

Analisis SWOT Dalam Pengembangan Koperasi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Rukun Tani Cilongok

Laili Mukarrromah^{1*}, Indah Ilma Maulida², Muhammad Ihza Maula³, Sulasih⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

*Korespondensi penulis: lailimukarrromah17@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the internal and external conditions of the Village Unit Cooperative (KUD) Rukun Tani Cilongok using a SWOT analysis approach to formulate appropriate development strategies to improve the performance and competitiveness of the cooperative in Banyumas Regency. The background of this study is the strategic role of cooperatives, especially KUD, as pillars of rural economy in Indonesia facing various performance problems and competitive challenges. The research method employs a qualitative approach with data collected through in-depth interviews with KUD management and literature review. The analysis identifies KUD's strengths such as strategic location, diversified business units, and price competitiveness; weaknesses including limited competent human resources and capital fluctuations; opportunities from agricultural market potential and government programs; and threats from competition and market liberalization. Based on the SWOT analysis, recommended development strategies include internal strengthening through human resource development, membership inclusion, and utilization of agricultural market opportunities with product and service innovation. These strategies are expected to enhance KUD's performance and competitiveness in supporting the village economy.*

Keywords: SWOT Analysis, Cooperative, Village Unit Cooperative (KUD).

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal Koperasi Unit Desa (KUD) Rukun Tani Cilongok melalui pendekatan analisis SWOT guna merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan daya saing koperasi di Kabupaten Banyumas. Latar belakang studi ini adalah peran strategis koperasi, khususnya KUD, sebagai pilar ekonomi pedesaan di Indonesia yang menghadapi berbagai permasalahan kinerja dan tantangan persaingan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pengurus KUD serta studi kepustakaan. Hasil analisis mengidentifikasi kekuatan KUD berupa lokasi strategis, diversifikasi unit bisnis, dan daya saing harga; kelemahan berupa keterbatasan sumber daya manusia kompeten dan fluktuasi modal; peluang dari potensi pasar pertanian dan program pemerintah; serta ancaman dari persaingan dan liberalisasi pasar. Berdasarkan hasil analisis SWOT, direkomendasikan strategi pengembangan yang mencakup penguatan internal melalui pengembangan SDM, inklusi keanggotaan, serta pemanfaatan peluang pasar pertanian dengan inovasi produk dan layanan. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan daya saing KUD dalam mendukung ekonomi masyarakat desa.

Kata kunci: Analisis SWOT, Koperasi, Koperasi Unit Desa (KUD).

1. LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Sebagai bentuk badan usaha yang berasaskan kekeluargaan, koperasi memainkan peran penting dalam mendorong kemandirian ekonomi rakyat terutama di wilayah pedesaan (Akram et al., 2025). Dalam konteks ini, Koperasi Unit Desa (KUD) memiliki kedudukan strategis sebagai lembaga ekonomi masyarakat desa yang berfungsi menyediakan berbagai kebutuhan, baik dalam

sektor produksi, distribusi, maupun konsumsi. KUD diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi berbasis komunitas yang memperkuat kemandirian masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi ekonomi dan kompetisi antar lembaga keuangan mikro (Sabila & Toruan, 2024).

Namun, realitas menunjukkan bahwa kinerja KUD di berbagai daerah, termasuk KUD Rukun Tani Cilongok, masih menghadapi sejumlah permasalahan struktural dan manajerial. Banyak koperasi yang mengalami stagnasi dalam pengelolaan bisnis, lemahnya manajemen sumber daya manusia, dan rendahnya kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal (Buchari, 2024). Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi anggota serta ketergantungan pada unit usaha tradisional menyebabkan daya saing koperasi menurun. Fenomena tersebut menunjukkan perlunya upaya penguatan kelembagaan dan restrukturisasi strategi agar koperasi dapat tetap relevan dalam ekosistem ekonomi yang dinamis (Setyawan, 2024).

KUD Rukun Tani Cilongok merupakan salah satu koperasi yang memiliki peranan signifikan dalam perekonomian masyarakat Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Koperasi ini melayani berbagai kebutuhan anggota terutama di sektor pertanian dan perdagangan hasil bumi. Meski demikian, dinamika persaingan dengan lembaga keuangan dan ritel modern menuntut KUD Cilongok untuk bertransformasi agar dapat bertahan dan berkembang. Beberapa persoalan yang muncul antara lain keterbatasan modal, fluktuasi keanggotaan, serta rendahnya kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan koperasi (Rahayu, 2020). Kondisi ini menuntut adanya pendekatan strategis yang sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi koperasi dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga ekonomi rakyat.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami kondisi strategis tersebut adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT merupakan alat perencanaan strategis yang mampu memetakan posisi internal dan eksternal organisasi secara menyeluruh (Novita, 2023). Melalui pendekatan ini, KUD dapat mengenali faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pengembangannya serta menyusun strategi yang lebih tepat untuk mencapai tujuan organisasi (Zuraidah, 2021). Dengan demikian, analisis SWOT menjadi metode penting dalam merumuskan langkah-langkah pengembangan koperasi secara objektif dan berbasis data, terutama dalam konteks persaingan pasar yang semakin ketat di era ekonomi digital (Maulida et al., 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak koperasi yang telah menggunakan analisis SWOT dalam merumuskan strategi pengembangan. Misalnya, Nastiti et al. (2023) menemukan bahwa penerapan SWOT pada Koperasi Syariah Darussalam mampu memperkuat aspek kelembagaan dan meningkatkan daya saing produk. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada koperasi berbasis syariah atau koperasi di wilayah perkotaan. Kajian mendalam mengenai penerapan SWOT pada koperasi unit desa di kawasan pedesaan seperti Cilongok masih terbatas. Selain itu, belum banyak studi yang mengaitkan hasil analisis SWOT dengan kebijakan pengembangan koperasi berbasis potensi lokal dan karakteristik sosial-ekonomi masyarakat desa. Inilah yang menjadi research gap penting yang coba dijawab dalam penelitian ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal KUD Rukun Tani Cilongok menggunakan pendekatan analisis SWOT. Tujuan utama penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan daya saing koperasi dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga ingin memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal memengaruhi keberlanjutan operasional KUD dalam konteks ekonomi desa yang terus berubah.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat strategis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan analisis SWOT dalam pengembangan koperasi pedesaan serta memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen strategik di sektor ekonomi rakyat (Utama et al., 2022). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengurus koperasi, pemerintah daerah, maupun pemangku kebijakan lainnya dalam merumuskan kebijakan penguatan kelembagaan dan pengembangan usaha koperasi yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengembangan akademik, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang terdiri dari individu maupun badan hukum koperasi, yang melakukan aktivitas ekonomi dengan berlandaskan prinsip koperasi serta menjunjung tinggi nilai kekeluargaan. Koperasi bukan hanya sekedar

lembaga ekonomi semata, tetapi juga menjadi wadah pergerakan ekonomi masyarakat yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki taraf hidup para anggotanya lewat kerja sama dalam bidang usaha. Dalam koperasi, anggota bekerja secara sukarela dengan penuh kesadaran untuk memenuhi kebutuhan bersama dan menjalankan usaha secara demokratis, di mana setiap anggota memiliki hak suara yang sama. Oleh karena itu, koperasi mengutamakan aspek sosial yang dipadukan dengan kegiatan ekonomi (Akram et al., 2025).

Tujuan utama koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara bersama-sama melalui usaha yang dijalankan secara transparan dan demokratis. Koperasi berusaha menyediakan produk, jasa, dan pembiayaan yang memenuhi kebutuhan ekonomi anggota, serta memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan di antara anggotanya. Selain aspek ekonomi, koperasi juga bertujuan memberdayakan masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas anggota sehingga koperasi dapat berperan sebagai agen perubahan sosial dan penggerak ekonomi lokal (Tahtamedia, 2021)

Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa adalah koperasi yang beroperasi di tingkat desa dengan peran menggerakkan perekonomian lokal. KUD berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang melayani kebutuhan masyarakat desa seperti menyediakan bahan kebutuhan pokok, sarana produksi, dan jasa keuangan. Koperasi ini berperan penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat desa dan memperkuat gotong royong serta solidaritas sosial. Dengan prinsip ekonomi kerakyatan, KUD menjadi pilar pengembangan ekonomi desa dan membuka akses ke sumber daya ekonomi yang lebih luas bagi anggota masyarakatnya (Akram, 2025).

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu pendekatan terstruktur yang digunakan untuk menelaah serta menilai unsur-unsur dari dalam maupun luar yang berdampak terhadap kemampuan organisasi atau perusahaan dalam meraih tujuannya. Secara sederhana, metode ini membantu perusahaan atau organisasi memahami dan mengkaji berbagai aspek yang bisa memengaruhi performa mereka di masa depan (Maulida et al., 2025). SWOT merupakan singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) (Adrian et al., 2021). Metode ini sangat bermanfaat untuk perencanaan strategis karena memberikan gambaran menyeluruh

mengenai kondisi organisasi, sehingga memudahkan dalam merumuskan strategi yang efektif dan adaptif (Novita, 2023).

Analisis SWOT dilakukan dalam proses perencanaan strategis yang meliputi penentuan tujuan organisasi, identifikasi faktor internal dan eksternal, serta pengembangan strategi berdasarkan matriks SWOT. Matriks tersebut terdiri dari empat kuadran strategi, yakni:

1. Strength (S) atau Analisis Kekuatan

Ini menggambarkan kekuatan yang dimiliki oleh Koperasi Unit Desa Cilongok saat ini. Dalam pengembangan koperasi ini, penting untuk menilai kekuatan internal yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Misalnya, jika koperasi memiliki keunggulan dalam pelayanan anggota atau ketersediaan produk yang berkualitas, maka hal ini dapat menjadi modal utama untuk memperluas pangsa pasar dan memperkuat posisi koperasi di masyarakat.

2. Weaknesses (W) atau Analisis Kelemahan

Bagian ini menggambarkan kelemahan yang ada dalam Koperasi Unit Desa Cilongok saat ini. Analisis kelemahan sangat penting agar koperasi dapat mengenali kendala-kendala yang menghambat perkembangan, seperti sistem pengelolaan yang kurang optimal, keterbatasan modal, atau promosi yang kurang efektif. Identifikasi kelemahan ini membantu koperasi untuk segera melakukan perbaikan sehingga tidak kalah bersaing dengan lembaga lain di sekitar.

3. Opportunity (O) atau Analisis Peluang

Analisis ini melihat peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh Koperasi Unit Desa Cilongok untuk berkembang. Misalnya, meningkatnya kesadaran masyarakat desa akan pentingnya koperasi sebagai sumber pembiayaan dan kebutuhan barang dapat menjadi peluang strategis. Selain itu, adanya dukungan pemerintah atau program pengembangan koperasi bisa menjadi kesempatan bagi koperasi untuk memperluas layanan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

4. Threats (T) atau Analisis Ancaman

Bagian ini mengidentifikasi ancaman yang dapat menghambat kemajuan Koperasi Unit Desa Cilongok. Ancaman bisa berupa persaingan dari lembaga keuangan lain, perubahan regulasi yang merugikan, atau faktor lingkungan seperti kesulitan dalam memperoleh bahan baku serta perubahan pola konsumsi anggota. Ancaman-ancaman ini harus dianalisis secara cermat agar koperasi bisa merancang strategi mitigasi untuk tetap bertahan dan berkembang (Zuraidah, 2021).

Dalam konteks pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Cilongok, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan seperti loyalitas anggota dan dukungan kebijakan pemerintah, kelemahan berupa modal terbatas dan kurangnya diversifikasi produk, peluang dari pasar lokal yang potensial dan program pengembangan koperasi nasional, serta ancaman dari persaingan lembaga keuangan lain dan perubahan regulasi (Mukarromah, 2025). Dengan hasil analisis ini, KUD Cilongok dapat menyusun strategi pengembangan yang tepat, seperti peningkatan layanan simpan pinjam, pengembangan produk UKM mart, pemanfaatan teknologi digital, dan kolaborasi dengan pihak terkait untuk mendukung pertumbuhan koperasi (Mukarromah, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi internal dan eksternal Koperasi Unit Desa (KUD) Rukun Tani Cilongok. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena sosial dan organisasi secara kontekstual melalui interpretasi makna dari perspektif informan (Creswell & Poth, 2018). Unit analisis dalam penelitian ini adalah KUD Rukun Tani Cilongok di Kabupaten Banyumas yang berperan sebagai koperasi serba usaha berbasis masyarakat desa. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima informan kunci yang dipilih secara purposif, yaitu ketua koperasi, bendahara, manajer unit simpan pinjam, manajer UKM Mart, dan anggota koperasi yang aktif. Teknik purposive sampling digunakan agar informan yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terhadap kegiatan operasional koperasi (Sugiyono, 2022). Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen koperasi, laporan tahunan, serta literatur terkait pengelolaan koperasi dan strategi bisnis.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan empat komponen utama analisis SWOT, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Novita, 2023). Seluruh data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi informasi dari berbagai narasumber dan dokumen pendukung (Moleong, 2021). Hasil wawancara dibandingkan dengan data sekunder dan teori SWOT

guna menghasilkan analisis yang komprehensif dan objektif. Pendekatan sistematis ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja koperasi, kemudian merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi faktual KUD Rukun Tani Cilongok serta karakteristik sosial ekonomi masyarakat desa Banyumas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Berdasarkan hasil observasi di Koperasi Unit Desa (KUD) Cilongok, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kekuatan (Strengths)

Berdasarkan hasil analisis, KUD Cilongok memiliki beberapa kekuatan utama:

1) Lokasi Strategis dengan Akses Mudah

KUD Cilongok terletak di lokasi yang strategis sehingga mudah diakses oleh anggota dan masyarakat umum. Lokasi yang strategis merupakan aset penting dalam bisnis ritel dan koperasi karena dapat meningkatkan frekuensi kunjungan dan transaksi (Wibowo et al., 2024). Kemudahan akses ini memberikan keunggulan kompetitif dibandingkan dengan pesaing yang berlokasi di tempat yang sulit dijangkau.

2) Diversifikasi Unit Bisnis

KUD Cilongok memiliki tiga unit bisnis utama yang saling mendukung, yaitu UKM Mart, simpan pinjam, dan toko tani. Diversifikasi bisnis ini sesuai dengan konsep koperasi serba usaha yang dapat mengurangi risiko bisnis dan meningkatkan pendapatan (Utama et al., 2022). Unit simpan pinjam dapat menyediakan modal bagi anggota, toko tani melayani kebutuhan sarana produksi pertanian, dan UKM Mart memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari.

3) Fleksibilitas Sistem Penjualan

UKM Mart yang dapat melayani penjualan eceran maupun grosir memberikan fleksibilitas dalam melayani berbagai segmen pasar. Hal ini memungkinkan KUD untuk melayani konsumen individu sekaligus pedagang atau usaha kecil lainnya, sehingga dapat meningkatkan volume penjualan dan pendapatan.

4) Daya Saing Harga

Harga barang yang lebih murah dibandingkan pesaing merupakan keunggulan kompetitif yang signifikan. Hal ini dimungkinkan karena sistem koperasi yang

tidak berorientasi pada profit maksimal, melainkan pada pelayanan anggota dan masyarakat (Setyawan, 2024).

b. Kelemahan (Weaknesses)

Analisis juga mengidentifikasi beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki:

1) Keterbatasan SDM Kompeten

Sistem rekrutmen yang cenderung nepotisme (orang dalam) mengakibatkan kurangnya SDM yang kompeten. Menurut Rahayu (2020), kualitas sumber daya manusia merupakan faktor kunci keberhasilan koperasi. Rekrutmen yang tidak berdasarkan kompetensi dapat menghambat kinerja dan inovasi dalam organisasi.

2) Sebaran Keanggotaan Tidak Merata

Meskipun mayoritas penduduk Cilongok berprofesi sebagai petani, keanggotaan koperasi belum merata di seluruh wilayah. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam sosialisasi dan promosi koperasi, serta mungkin kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat berkoperasi.

3) Fluktuasi Modal Akibat Penarikan Massal

Adanya periode tertentu (seperti menjelang Lebaran) di mana anggota berbondong-bondong menarik simpanan menyebabkan masalah likuiditas. Fenomena ini umum terjadi pada lembaga keuangan mikro di Indonesia, yang disebabkan oleh pola konsumsi masyarakat yang bersifat musiman (Karim & Wibowo, 2021).

c. Peluang (Opportunities)

1) Potensi Pasar Pertanian yang Besar

Mayoritas penduduk Cilongok yang berprofesi sebagai petani merupakan pasar potensial yang besar bagi KUD. Sektor pertanian memiliki kebutuhan yang kontinyu terhadap sarana produksi, pembiayaan, dan pemasaran hasil (Nugroho et al., 2025).

2) Monopoli Distribusi Pupuk Bersubsidi

Kebijakan pemerintah yang mewajibkan distribusi pupuk urea melalui KUD dengan syarat memiliki kartu tani menciptakan peluang untuk memperluas keanggotaan. Hal ini sejalan dengan program pemerintah untuk memperkuat peran koperasi dalam distribusi sarana produksi pertanian.

d. Ancaman (Threats)

1) Liberalisasi Pasar Pupuk

Kecenderungan liberalisasi pasar pupuk yang memungkinkan penjualan bebas dapat mengurangi keunggulan monopolistik KUD dalam distribusi pupuk bersubsidi. Hal ini dapat berdampak pada penurunan pendapatan dan bargaining power KUD.

2) Ketidakseimbangan Unit Bisnis

Tidak semua unit bisnis berkembang secara seimbang dapat menyebabkan inefisiensi alokasi sumber daya dan mengurangi sinergi antar unit bisnis.

3) Keterbatasan SDM

Kurangnya SDM yang memadai dapat menghambat pengembangan dan inovasi koperasi, serta mengurangi kualitas pelayanan kepada anggota.

4) Intensitas Persaingan Tinggi

Banyaknya pesaing di sekitar lokasi KUD dapat mengurangi pangsa pasar dan margin keuntungan, terutama dalam bisnis ritel dan perdagangan.

Matriks dan Strategi SWOT

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal, dapat dirumuskan strategi pengembangan sebagai berikut:

a. Strategi SO (Strengths-Opportunities)

- 1) Ekspansi Pasar Pertanian: Memanfaatkan lokasi strategis dan diversifikasi unit bisnis untuk memperluas pelayanan kepada petani di seluruh wilayah Cilogok
- 2) Optimalisasi Program Kartu Tani: Menggunakan keunggulan distribusi pupuk untuk memperluas basis keanggotaan dan meningkatkan loyalitas anggota

b. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)

- 1) Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi: Memanfaatkan peluang pasar yang besar untuk menginvestasikan dalam pelatihan dan pengembangan SDM yang kompeten
- 2) Program Inklusi Keanggotaan: Mengembangkan program khusus untuk merekrut petani yang belum menjadi anggota melalui sosialisasi manfaat berkoperasi

c. Strategi ST (Strengths-Threats)

- 1) Diferensiasi Produk dan Layanan: Menggunakan keunggulan harga dan lokasi strategis untuk menciptakan nilai tambah yang sulit ditiru pesaing
- 2) Penguatan Sinergi Unit Bisnis: Mengintegrasikan ketiga unit bisnis untuk menciptakan ekosistem yang saling mendukung dan mengurangi dampak persaingan

d. Strategi WT (Weaknesses-Threats)

- 1) Konsolidasi dan Efisiensi: Melakukan restrukturisasi internal untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi kelemahan dalam menghadapi ancaman

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap Koperasi Unit Desa (KUD) Rukun Tani Cilongok, dapat disimpulkan bahwa koperasi ini memiliki posisi strategis dalam mendukung ekonomi masyarakat pedesaan, terutama melalui tiga unit bisnis utama yaitu UKM Mart, simpan pinjam, dan toko tani. Kekuatan koperasi terletak pada lokasi yang strategis, harga produk yang kompetitif, serta diversifikasi usaha yang adaptif terhadap kebutuhan anggota. Namun, kelemahan signifikan juga ditemukan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten akibat sistem rekrutmen nonprofesional, fluktuasi modal yang disebabkan oleh perilaku penarikan simpanan massal, serta ketidakseimbangan antarunit usaha. Di sisi eksternal, koperasi menghadapi peluang besar dari potensi pasar pertanian dan dukungan kebijakan pemerintah terkait distribusi pupuk bersubsidi, namun juga terancam oleh liberalisasi pasar, meningkatnya persaingan ritel, dan perubahan perilaku konsumen. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa analisis SWOT merupakan alat strategis efektif dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja koperasi, sekaligus menegaskan pentingnya integrasi antarunit bisnis dan penguatan manajemen berbasis kompetensi sebagai fondasi daya saing koperasi pedesaan.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, strategi pengembangan KUD Rukun Tani Cilongok perlu diarahkan pada tiga aspek utama. Pertama, penguatan internal organisasi melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia berbasis pelatihan, sertifikasi, dan sistem rekrutmen profesional agar tercipta manajemen koperasi yang efisien dan berorientasi kinerja. Kedua, pengembangan strategi berbasis inovasi dan teknologi digital, seperti digitalisasi sistem keuangan dan promosi daring untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan transparansi operasional. Ketiga, optimalisasi sinergi antarunit usaha agar tercipta efisiensi dan integrasi nilai ekonomi yang berkelanjutan. Bagi pemerintah daerah dan lembaga pembina koperasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pendampingan koperasi berbasis potensi lokal. Penelitian lanjutan

disarankan untuk mengombinasikan analisis SWOT dengan pendekatan kuantitatif seperti Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) agar diperoleh prioritas strategi yang lebih terukur dan aplikatif dalam pengembangan koperasi serba usaha di pedesaan.

DAFTAR REFERENSI

- Akram, F. M., Fitriyanti, F., & Khairani, H. M. (2025). *Koperasi sebagai pilar pemberdayaan ekonomi dan sosial: A systematic literature review*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18(1), 45–56.
- Buchari, I. (2024). *Tinjauan perkembangan hukum perkoperasian di Indonesia*. Jurnal Ilmu Hukum, 1(2), 123–141.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Karim, M. A., & Wibowo, M. G. (2021). *Dinamika pemikiran ekonomi Islam kontemporer*. UII Press.
- Maulida, I. I., Fitriana, N. N., Ismiati, I., & Shafrani, Y. S. (2025). *Analisis SWOT terhadap strategi pemasaran Ijarah Multijasa di BMT Mentari Bumi Panican, Purbalingga*. Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan, 3(3), 1–11.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mukarromah, L. (2025). *Analisis KUD Cilongok menggunakan Space Matrix strategi pengembangan unit simpan pinjam dan UKM Mart*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, 4(2), 1–18.
- Nastiti, A. S., Putri, D. S., Triani, E., Nasution, M. H., & Arif, M. (2023). *Analisis SWOT dalam strategi pengembangan koperasi syariah Darussalam*. Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, 6(2), 557–565.
- Novita, S. (2023). *Strategi pengembangan usaha menggunakan analisis SWOT*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 40–55.
- Nugroho, F. W., Handrian, M. F., Khaikal, M., & Malik, A. (2025). *Pengaruh harga terhadap jumlah penawaran produk pertanian di Indonesia*. Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 2(1), 59–67.

- Rahayu, S. (2020). *Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan pada Koperasi Unit Desa di Lau Gumba Brastagi Sumatera Utara*. Jurnal Manajemen Terapan, 12(1), 206–218.
- Sabila, S. V., & Toruan, V. G. L. (2024). *Koperasi dalam perspektif hukum dan strategi peningkatan ekonomi masyarakat di era globalisasi*. Media Hukum Indonesia, 2(4), 201–213.
- Setyawan, D. A. (2024). *Pengembangan strategi pemasaran dalam upaya meraih keunggulan kompetitif di koperasi karyawan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah dengan metode analisis SWOT* [Tesis tidak diterbitkan]. Universitas Islam Sultan Agung.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utama, D. T., Gumilar, J., & Pratama, A. (2022). *Pelatihan pembuatan sosis rendah lemak sebagai upaya mendorong diversifikasi usaha koperasi serba usaha Tandangsari dan masyarakat Desa Cinanjung, Kabupaten Sumedang*. Media Kontak Tani Ternak, 4(2), 56–62.
- Wibowo, M. G., Handayani, D., & Prasetyo, H. (2024). *Strategi penguatan koperasi melalui manajemen lokasi dan harga di era persaingan digital*. Jurnal Ekonomi Kerakyatan, 5(1), 33–45.
- Zuraidah, E. (2021). *Analisis strategi pengembangan koperasi simpan pinjam pada PT Simona dengan metode SWOT*. Jurnal PROSISKO, 8(1), 41–52.